

Perbandingan Makna Pada Peribahasa Yang Menggunakan Kata “Hati” Dalam Bahasa Mandarin Dan Bahasa Indonesia

Sinar Anwar

STBA Persahabatan Internasional Asia

E-mail: sinaranwar@stbapia.ac.id

Silviani

STBA Persahabatan Internasional Asia

E-mail: silvianiiii@gmail.com

Abstract. Language is unique and universal. Unique means that every language has the same characteristics that are owned by every language in the world and universal means that it has its own characteristics that are not owned by other languages. This study aims to compare the similarities and differences in meaning found in Chinese proverbs and Indonesian proverbs that use the word "heart". Researchers used a qualitative descriptive research design. The data collection technique was carried out using documentation techniques and the data sources for this research were the *X nhuá chéngy cídi n* dictionary and the 7700 Indonesian Proverb Dictionary. The results of this study indicate that there are 10 similar meanings in Chinese proverbs and Indonesian proverbs, such as anxiety, honesty, very close relationships and others. Besides that, there are 28 different meanings in Mandarin proverbs and Indonesian proverbs, such as not concentrating, being loyal, being wise and so on. Most describe the state, feelings, behavior and character of a person.

Keywords: Proverb, heart, meaning, comparison

Abstrak. Bahasa bersifat unik dan universal. Unik artinya setiap bahasa mempunyai ciri-ciri yang sama yang dimiliki oleh setiap bahasa di dunia dan universal artinya memiliki ciri khas sendiri yang tidak dimiliki oleh bahasa lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan makna yang terdapat pada peribahasa Mandarin dan peribahasa Indonesia yang menggunakan kata “hati”. Peneliti menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi dan sumber data penelitian ini adalah kamus peribahasa *X nhuá chéngy cídi n* dan kamus 7700 Peribahasa Indonesia. Adapun Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 10 persamaan makna dalam peribahasa Mandarin dan peribahasa Indonesia, seperti kegelisahan, kejujuran, hubungan yang sangat akrab dan lain-lain. Disamping itu, terdapat 28 perbedaan makna dalam peribahasa Mandarin dan peribahasa Indonesia, seperti tidak konsentrasi, setia, menjadi bijaksana dan lain sebagainya. Sebagian besar mendeskripsikan keadaan, perasaan, perilaku dan sifat seseorang.

Kata Kunci: Peribahasa, hati, makna, perbandingan

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan perlu berinteraksi dengan orang lain. Dalam berinteraksi, manusia membutuhkan suatu alat perantara untuk menghubungkan satu sama lain yakni bahasa. Menurut Kushartanti, dkk (2005:3), secara linguistik, bahasa adalah sistem lambang bunyi yang disepakati oleh anggota kelompok masyarakat tertentu untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.

Bahasa digunakan untuk mengungkapkan ide, pikiran dan gagasan yang ada pada setiap orang. Oleh karena itu, fungsi bahasa sebagai alat komunikasi semakin berkembang seiring dengan perkembangan budaya dan peradaban bangsa yang menggunakan dan memiliki bahasa tersebut. Dengan adanya bahasa, manusia dapat memahami dan mempelajari budaya selain budayanya sendiri dan nilai-nilai yang terkandung dalam budaya tersebut. Salah satu bagian bahasa yang mengandung nilai ajaran moral adalah peribahasa. (Shenni, 2016).

Menurut Mieder (2004), Peribahasa adalah kalimat pendek yang ada di masyarakat dan mengandung unsur kearifan, kebenaran, moralitas dan pandangan tradisional, dalam bentuk metafora, berbentuk baku, selalu diingat dan diturunkan dari generasi ke generasi.

Dalam mempelajari bahasa asing, peribahasa merupakan salah satu bagian yang penting. Peribahasa setiap bahasa tentunya terdapat perbedaan, tidak terkecuali peribahasa bahasa Indonesia dan peribahasa bahasa Mandarin. Peribahasa membuat bahasa yang dipakai dalam percakapan ataupun karangan menjadi lebih hidup dan indah. Ibarat bumbu yang menambah kelezatan makanan.

Berdasarkan penjabaran diatas, peneliti ingin meneliti peribahasa yang menggunakan nama bagian tubuh, khususnya “hati”. Untuk itu penulis memilih judul “Perbandingan Makna pada Peribahasa yang Menggunakan Kata ‘hati’ dalam Bahasa Mandarin dan Bahasa Indonesia”. Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu pelajar Indonesia memahami persamaan dan perbedaan peribahasa Bahasa Mandarin dan Bahasa Indonesia, serta memudahkan pelajar Indonesia menggunakan peribahasa secara akurat dalam percakapan maupun menulis.

Bahasa

Bahasa bersifat unik artinya setiap bahasa mempunyai ciri khas sendiri yang tidak dimiliki bahasa lain. Ciri khas ini bisa menyangkut sistem bunyi, sistem pembentukan kata, sistem pembentukan kalimat, ataupun sistem lainnya. (Chaer, 2012:51)

Selain bersifat unik, bahasa juga bersifat universal, artinya bahasa mempunyai ciri-ciri yang sama dimiliki oleh setiap bahasa yang ada di dunia ini. Ciri-ciri yang universal ini tentunya merupakan unsur bahasa yang paling umum, yang bisa dikaitkan dengan ciri-ciri atau sifat-sifat bahasa lain. (Chaer, 2012:52)

Analisis Kontrastif

Menurut Kridalaksana (1982:11), analisis kontrastif adalah metode sinkronis dalam analisis bahasa untuk menunjukkan persamaan dan perbedaan antara bahasa-bahasa atau dialek-dialek untuk mencari prinsip yang dapat diterapkan dalam masalah praktis, seperti pengajaran bahasa dan penterjemahan.

Analisis kontrastif adalah suatu cabang ilmu bahasa yang tugasnya membandingkan secara sinkronis dua bahasa sedemikian rupa sehingga persamaan dan perbedaan kedua bahasa itu dapat terlihat (Lado dalam Pranowo, 1996:42).

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis kontrastif bertujuan untuk membandingkan dua bahasa yang berbeda untuk menunjukkan persamaan dan perbedaan kedua bahasa tersebut.

Peribahasa Bahasa Mandarin

Chéngyǔ adalah kelompok kata atau frasa yang tetap yang sudah digunakan dalam jangka waktu panjang, bentuknya ringkas dan padat (Xiàndài Hànyǔ CíDì n, 2005:173).

Pengertian chéngyǔ menurut Huáng dan Liào (2017:249), chéngyǔ adalah frasa yang digunakan dalam waktu lama serta mempunyai bahasa penulisan yang tetap.

Menurut Xú L ng (2009:213), chéngyǔ dibagi menjadi 13 klasifikasi. Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian, dimana penelitian hanya meneliti tentang anggota tubuh manusia bagian hati.

Peribahasa Bahasa Indonesia

Menurut Ganie (2015:155), peribahasa adalah kalimat pendek yang pola susunan kata-katanya sudah tetap, bersifat formulaik (merujuk pada suatu formula bentuk tertentu), dan sudah dikenal luas sebagai ungkapan tradisional yang menyatakan maksudnya secara samar-samar, terselubung, dan berkias dengan gaya bahasa perbandingan, pertentangan, pertautan, dan perulangan.

Kridalaksana (1982:131), peribahasa adalah kalimat atau penggalan kalimat yang telah membeku bentuk, makna dan fungsinya dalam masyarakat, bersifat turun-temurun, dipergunakan untuk penghias karangan atau percakapan, penguat maksud karangan, pemberi nasihat, pengajaran atau pedoman hidup.

Dari semua penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa peribahasa adalah kalimat yang pola susunannya tetap, berisi nilai-nilai moral dan bersifat turun temurun yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu secara tidak langsung.

Makna Hati

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, hati memiliki makna sebagai berikut :

1. organ badan yang berwarna kemerah-merahan di bagian kanan atas rongga perut, gunanya untuk mengambil sari-sari makanan di dalam darah dan menghasilkan empedu;
2. daging dari hati sebagai bahan makanan (terutama hati dari binatang sembelihan): masakan sambal goreng hati;
3. jantung: hatinya berdebar-debar;
4. sesuatu yang ada di dalam tubuh manusia yang dianggap sebagai tempat segala perasaan batin dan tempat menyimpan pengertian (perasaan dan sebagainya): segala sesuatunya disimpan di dalam hati; membaca dalam hati, membaca dalam batin (tidak dilisankan); berbicara dari hati ke hati, dengan jujur dan terbuka;
5. apa yang terasa dalam batin: sedih hatiku memikirkan nasib kawanku itu;
6. sifat (tabiat) batin manusia: orang itu baik hatinya;
7. bagian yang di dalam sekali (tentang buah, batang, tumbuhan, dan sebagainya): hati buah nangka; hati batang pisang

Makna hati menurut Xiàndài Hànyǔ CíDì n (2005:1511), yaitu :

1. organ yang meningkatkan sirkulasi darah pada manusia dan hewan. Jantung manusia berada di tengah rongga dada, agak ke kiri. Bentuknya kerucut, kira-kira seukuran kepalan tangan. Ada empat rongga di dalamnya. Dua bagian atas adalah atrium dan dua bagian bawah adalah ventrikel. Relaksasi dan kontraksi dari atrium dan ventrikel meningkatkan sirkulasi darah ke seluruh tubuh. Disebut juga hati;
2. biasanya juga mengacu pada organ pikiran dan perasaan, dll : pikiran | pengalaman | niat | berbicara dari hati ke hati | sepenuh hati | kemana perginya pikiran Anda?
3. pusat; bagian tengah: pusat sungai | pusat lingkaran | pusat gravitasi;
4. salah satu dari dua puluh delapan rasi bintang;
5. marga.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Data Dan Sumber Data

Data yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah peribahasa mandarin dan peribahasa Indonesia yang menggunakan kata “hati”.

Sumber data yang digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu: Kamus Peribahasa Xinhua (新华成语词典) dan buku 7700 Peribahasa Indonesia.

Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, sebagainya. (Siyoto dan Sodik, 2015:66).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah teknik analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014). Tahap-tahap yang dilakukan adalah berupa berikut:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data adalah pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, pengabstraksian dan transformasi data yang muncul dari dokumen, dan bahan empiris lainnya. Dalam tahapan ini, peneliti mengumpulkan, mengelompokkan dan menguraikan peribahasa bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia yang menggunakan kata “hati” dengan sebaik-baiknya sehingga data tersebut mudah dimengerti.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah kumpulan informasi yang terorganisir, yang memungkinkan dilakukan penarikan kesimpulan atau pengambilan tindakan. Dalam tahap ini peneliti membandingkan data yang diperoleh dan mendeskripsikan persamaan dan perbedaan makna peribahasa yang menggunakan kata “hati” dalam Bahasa Mandarin dan Bahasa Indonesia.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dari data yang dianalisis. Setelah tahapan-tahapan diatas, pada tahap ini akan dilakukan penarikan kesimpulan dan menjelaskan apa saja perbedaan dan persamaan makna peribahasa yang menggunakan kata “hati” dalam Bahasa Mandarin dan Bahasa Indonesia.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa persamaan dan perbedaan makna peribahasa sesuai dengan teori Chaer (2012:51) yang mengatakan bahwa bahasa bersifat unik dan universal. Unik artinya mempunyai ciri khas sendiri yang tidak dimiliki bahasa lain, dan universal artinya ciri-ciri yang sama dimiliki oleh setiap bahasa yang ada di dunia ini.

Seperti yang diketahui, hati merupakan bagian tubuh manusia yang dianggap sebagai tempat segala perasaan batin, pikiran, tempat menyimpan pengertian (perasaan dan sebagainya) dan juga menyatakan sifat seseorang. Dari hasil penelitian, peribahasa Indonesia dan peribahasa Mandarin yang menggunakan kata “hati” menyatakan atau mendeskripsikan keadaan, perasaan, perilaku dan sifat seseorang.

Peneliti menggunakan 30 peribahasa bahasa Indonesia dan 30 peribahasa bahasa Mandarin yang menggunakan kata “hati”, mempunyai 10 persamaan makna, termasuk didalamnya terdapat 20 peribahasa bahasa Mandarin dan 11 peribahasa bahasa Indonesia. Terdapat juga 28 perbedaan makna, termasuk didalamnya 10 peribahasa bahasa Mandarin dan 19 peribahasa bahasa Indonesia.

Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Magrip Tin (2020) yang berjudul “Perbandingan Makna Peribahasa Kategori Tumbuhan dalam Bahasa Mandarin dan Bahasa Indonesia”. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada 25 peribahasa bahasa Mandarin dan 25 peribahasa bahasa Indonesia, terdapat 9 persamaan makna dan 17 perbedaan makna. Sebagian besar makna menunjukkan atau menggambarkan perasaan, masalah, dan peristiwa seseorang.

KESIMPULAN

Makna peribahasa bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia yang menggunakan kata “hati” sebagian besar mendeskripsikan keadaan, perasaan, perilaku dan sifat seseorang. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada 30 peribahasa bahasa Mandarin dan 30 peribahasa bahasa Indonesia, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Peribahasa yang menggunakan kata “hati” mempunyai 10 persamaan makna, termasuk didalamnya terdapat 20 peribahasa bahasa Mandarin dan 11 peribahasa bahasa Indonesia.
- 2) Peribahasa yang menggunakan kata “hati” mempunyai 27 perbedaan makna, termasuk didalamnya terdapat 10 peribahasa bahasa Mandarin dan 19 peribahasa bahasa Indonesia.

SARAN

1. Bagi pengajar, agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi pembelajaran kepada siswa. Misalnya, pada saat pembelajaran peribahasa mandarin “三心二意” yang memiliki makna tidak berpendirian. Sebagai informasi tambahan, pengajar dapat menjelaskan bahwa pada peribahasa Indonesia “Hati bagai baling-baling” memiliki makna yang sama.
2. Bagi pelajar, agar hasil penelitian ini dapat dipelajari sehingga mempermudah mempelajari persamaan ataupun perbedaan makna peribahasa bahasa Mandarin dan Indonesia, memperluas wawasan, menambah keragaman bahasa, serta memperlancar komunikasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk dapat melanjutkan dan menyempurnakan penelitian tentang makna peribahasa yang menggunakan kata “hati” dalam bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia. Misalnya menganalisis nilai budaya, gaya bahasa yang digunakan, fungsi peribahasa dan lain sebagainya. Selain itu, hasil penelitian ini juga dijadikan referensi untuk menganalisis persamaan dan perbedaan makna peribahasa bahasa dalam bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia yang menggunakan unsur lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ganie, Tajuddin Noor. 2015. *Buku Induk Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Araska.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huáng dan Liào. 2017. *Xiàndài hàny (z. ngdìng liù b n shàngcè)*. B ij ng: G od ng jiàoyù ch b n shè.
- Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kushartanti, dkk. 2005. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mieder, W. 2004. *Proverbs: A Handbook*. Westport: Greenwood Press.
- Miles, dkk. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3 Edition)*. Newyork: SAGE Publications, Inc.
- Pranowo. 1996. *Analisis Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Shenni. 2016. *Perbandingan Makna dan Gaya Bahasa pada Peribahasa yang Menggunakan Kata Air dalam Bahasa Mandarin dan Bahasa Indonesia*. Skripsi. Sekolah Tinggi Bahasa Asing Persahabatan Internasional Asia, Medan.
- Siyoto, Sandu dan Muhammad Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Tin, Magrip. 2020. *Perbandingan Makna Peribahasa Kategori Tumbuhan dalam Bahasa Mandarin dan Bahasa Indonesia*. Skripsi. Sekolah Tinggi Bahasa Asing Persahabatan Internasional Asia, Medan.
- Xiàndài hàny cídi n (dī w b n)*. 2005. Beijing: Sh ngwù Yīnsh gu n.
- Xú L ng. 2009. *Chángyòng chéngy f nlèi shíyòng sh ucè*. Nanjing: Nánj ng dàxué ch b n shè.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. <https://kbbi.web.id/hati>. Diakses pada tanggal 22 Januari 2022.